

**STRATEGI DAKWAH PRODUSER PADA ACARA DAKWAH PAGI DI
RADIO KOMUNITAS INDUK BALERANTE 907 DALAM MENYIARKAN
ISLAM DI WILAYAH BALERANTE KLATEN**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAMNEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIANSYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA I**

OLEH :

MUSTAKIM

NIM. 08210016

PEMBIMBING :

RISTIANA KADARSIH, S.Sos., M.A

19770528 200312 2 002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

ABSTRAK

Mustakim, Strategi Dakwah Produser pada Acara Dakwah Pagi Radio Komunitas Induk Balerante 907 dalam Menyiarkan Islam di Wilayah Balerante Klaten. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Latar belakang masalah ini muncul melihat realita dilapangan terhadap pesatnya perkembangan teknologi yang dirasakan pengaruhnya dalam mengubah pola pikir, gaya hidup, dan perilaku masyarakat. Keberadaannya harus dimanfaatkan secara maksimal sehingga dapat membawa pengaruh yang positif bagi masyarakat. Radio Komunitas Induk Balerante 907 salah satu radio komunitas yang mempunyai nilai sejarah panjang serta pengalaman dalam membuat dan merancang strategi penyiaran. Acara Dakwah Pagi di Radio Komunitas Induk Balerante 907 bersifat interaktif yaitu adanya tanya jawab secara langsung antara *da'i* dengan pendengar. Alasan inilah yang menjadikan penulis tertarik mengetahui strategi dakwah yang digunakan Radio Komunitas Induk Balerante 907.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai strategi dakwah yang digunakan oleh Radio Komunitas Induk Balerante 907 dalam menyampaikan pesan dakwah kepada pendengar. Juga menambah wawasan keilmuan penulis khususnya dalam bidang strategi dakwah di media massa khususnya radio.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Radio Komunitas Induk Balerante 907, analisis data menggunakan analisis deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi kepala seksi Radio Komunitas Induk Balerante 907, penyiar dan penceramah. Objek penelitian ini ialah Acara Dakwah Pagi pada Radio Komunitas Induk Balerante 907. Hasilnya strategi dakwah pada acara Dakwah Pagi di Radio Komunitas Induk Balerante 907 adalah meliputi azaz filosofi, azaz kemampuan dan keahlian *da'i*, azaz sosiologi, azaz psikologis, azaz efektifitas dan efisiensi.

Penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kegiatan dakwah para anggota radio komunitas Induk Balerante 907 khususnya dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya.

Kata kunci: Strategi Dakwah, Radio Komunitas, Azaz Dakwah

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustakim
NIM : 08210016
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Produser Pada Acara Dakwah Pagi Radio Komunitas Induk Balerante 907 Dalam Menyiarkan Islam di Wilayah Balerante Klaten” adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 24 Agustus 2015



Mustakim
08210016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsada Adi Sucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mustakim
NIM : 08210016
Judul Skripsi : Strategi Acara Dakwah Pagi Radio Komunitas Induk
Balerante 907 dalam Menyiarkan Islam Di Wilayah
Balerante Klaten

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Komunikasi Islam.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Agustus 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam



Khoiro Umminatin, S.Ag., M.Si
NIP. 19710328 1997 2 001

Pembimbing

Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A
NIP. 19770528 200312 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1437 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

STRATEGI DAKWAH PRODUSER PADA ACARA DAKWAH PAGI DI RADIO
KOMUNITAS INDUK BALERANTE 907 DALAM MENYIARKAN ISLAM DI
WILAYAH BALERANTE KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUSTAKIM
NIM/Jurusan : 08210016/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 19 Agustus 2015
Nilai Munaqasyah : 84 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Penguji II,

Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.
NIP 19770528 200312 2 002

Penguji III,

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP 19600310 198703 2 001

MOTTO

“Apa yang kita lakukan hari ini akan tampak manfaatnya dikemudian hari, maka lakukanlah dengan sungguh-sungguh agar kelak dapat menuai hasil yang sempurna”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama:

Buat ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mendidikku penuh kesabaran dan kasih sayang. Dan betapa susah payahnya berjuang, demi kesuksesan dan kelancaran anaknya dalam menuntut ilmu. Semua yang telah ayahanda dan ibunda berikan selama ini tak mampu saya untuk membalasnya. Tapi semoga dengan keberhasilan ini bisa menghadirkan senyum bahagia

“Ayahanda Wakidi dan ibunda Romelah”

Rasa hormat dan terimakasihku untuk keluarga tercinta, kakak-kakakku tersayang, dan untuk semua yang selama ini mendukung, membantu dan memberikan motivasi buatku, sehingga membuat semua ini bisa terwujud.

Kedua:

Almamaterku tercinta,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah, dan aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dzat yang maha menciptakan dan maha pemilik kebenaran yang hakiki. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad utusan-Nya, kekasih Allah yang benar semua ucapannya. Sholawat serta salam semoga tercurahkan untukmu wahai junjungan dan *uswatun khasanah* kami.

Akhirnya setelah melalui perjalanan dan perjuangan panjang skripsi yang berjudul “STRATEGI DAKWAH PRODUSER PADA ACARA DAKWAH PAGI DI RADIO KOMUNITAS INDUK BALERANTE 907 DALAM MENYIARKAN ISLAM DI WILAYAH BALERANTE KLATEN” mampu diselesaikan oleh peneliti. Skripsi ini diteliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam penyusunannya, skripsi ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

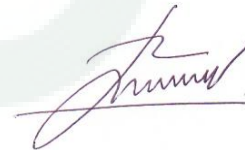
1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjanah. M.Si, Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Khoiro Ummatin. S.Ag., M.Si, Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Khadiq. S.Ag., M.Hum, Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar melayani dan mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada penulis.

5. Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan waktu luang, pengarahan, saran, dan memberikan motivasi dalam berbagai permasalahan, saat peneliti mulai terjatuh semangatnya.
6. Para dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam, pengampu mata kuliah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan sampai saat ini.
7. Seorang pahlawan yang sangat hebat serta sangat berharga dalam hidupku “Ibundaku ” tersayang, aku berjanji suatu saat nanti akan membuatmu bangga dan untuk ayahanda yang telah merawat, membesarkan dan mendidikku, sungguh jasa kalian tidak akan pernah sanggup aku membalasnya.
8. Bapak Kyai Muhson Maghfudz, Amd., Bapak Kyai Muhlasin Maqsudi dan Bapak Kyai Raden Muhaimin, yang senantiasa membimbing dan memberikan pengarahan terkait keilmuan agama Islam sepenuhnya.
9. Alumni Pondok Pesantren Al-Maghfudz, Krandan, Kebonrejo, Salaman, Magelang, Jawa Tengah yang selalu senantiasa berjuang bersama dalam mencari ilmu keagamaan demi menjalin dan membentuk karakter Islam yang seutuhnya.
10. Kakak Rohmadi, S.Pdi., beserta keluarga di Jambi.
11. Kakak Muslih, S.E beserta keluarga di Boyolali.
12. Adik Ahmad Nurul Huda yang masih study di perguruan tinggi Negeri YOGYAKARTA, Adik Qotrun Nada yang masih duduk di Mts P Diponegoro kelas 8.

13. Keluarga Bapak Suyanto di Salaman, Magelang, keluarga Bapak Ngadimin di Balerante, Keluarga Bapak Slamet di Cangkringan, Keluarga Bapak Wiji di Balerante dan segenap TIM SAR Induk Balerante 907.
14. Masyarakat di Balerante, Kemalang, Klaten. yang telah memberiku semangat baru dan memberi warna dalam kehidupanku, semoga tujuan kita sama yakni mencari ridho Allah swt.
15. Keluarga besar RITELTEAM di Yogyakarta yang selalu memotivasi saya dalam dunia konsultan minimarket secara profesional.
16. Sahabat-sahabat seperjuanganku yang telah terlebih dahulu menyelesaikan studi maupun yang belum. Sahabat-sahabatku dalam suka dan dukaku. Serta semua orang yang setia membantu dan menemaniku selama ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, bagi penulis, maupun bagi pembaca. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan bagi kita semua. *Amin Ya Robb.*

Yogyakarta, 17 Agustus 2015
Peneliti



Mustakim
NIM. 08210016

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Kajian Pustaka | 10 |
| F. Kerangka Teori..... | 13 |
| G. Metode Penelitian | 35 |
| H. Sistematika Pembahasan | 39 |
| BAB II : GAMBARAN UMUM | 40 |
| A. Letak Geografis | 40 |
| B. Sejarah Berdirinya | 41 |
| C. Profil | 42 |
| D. Visi dan Misi | 42 |
| E. Tujuan | 43 |
| F. Struktur..... | 44 |
| G. Acara Dakwah Pagi | 44 |
| BAB III : HASIL PENELITIAN | 47 |
| A. Azaz Filosofi | 47 |
| B. Azaz Kemampuan dan Keahlian..... | 48 |
| C. Azaz Sosiologi..... | 58 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| D. Azaz Psikologi..... | 60 |
| E. Azaz Efektifitas dan Efisien..... | 62 |
| BAB IV : PENUTUP | 71 |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran-saran..... | 73 |
| DARTAR PUSTAKA | 76 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah tafsir dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu menjabarkan terlebih dahulu istilah-istilah penting yang terdapat dalam judul skripsi “Strategi Dakwah Produser Pada Acara Dakwah Pagi Di Radio Komunitas Induk Balerante 907 Dalam Menyiarkan Islam Di Wilayah Balerante Klaten” sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi adalah keahlian mengatur atau merencanakan dengan menggunakan rencana yang cermat dan sistematis tentang suatu kegiatan guna meraih suatu tujuan, target, atau sasaran.¹ Dalam istilah lain strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan saling hubungan dalam hal waktu dan ukuran.²

Dalam sebuah media penyiaran khususnya radio komunitas hendaknya memiliki strategi-strategi yang diterapkan pada setiap acara atau program. Sehingga dengan adanya strategi tersebut, sasaran khusus sebuah acara atau program yakni sebuah pesan kepada pendengar bisa tersampaikan secara

¹ Salim Peter dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: English Press, 1991), hlm. 1465.

² Eko Budiyanto, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 859.

sempurna. Strategi pada penelitian ini yakni strategi dakwah yang diterapkan oleh produser pada acara Dakwah Pagi di Radio Komunitas Induk Balerante 907.

2. Acara Dakwah Pagi

Kata dakwah secara etimologi (kebahasaan) merupakan bentuk *mashdar* berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang bermakna memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong.³ Sedangkan secara terminologi (istilah) dakwah berarti mengajak dan menyeru umat manusia baik perorangan maupun kelompok kepada agama islam, pedoman hidup yang diridhoi Allah SWT dalam bentuk (*lisanul inaqol*) maupun perbuatan (*lisanul haq*) guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴ Acara Dakwah Pagi ialah salah satu nama acara interaktif keagamaan yang di siarkan oleh Bapak Saipul dan Bapak Darmo di Radio Komunitas Induk Balerante 907 yang mengudara di 149.075 Mhz, serta dilaksanakan pada pukul 05.00 sampai pukul 05.30 WIB.⁵

3. Radio Komunitas Induk Balerante 907

Radio merupakan sebuah media elektronik sebagai penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik bebas yang memiliki frekuensi kurang dari 300 GHJ (panjang gelombang lebih besar dari 1

³ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Press 1973), hlm. 127.

⁴ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam.*, Cet III, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1978), hlm. 18.

⁵ Wawancara dengan Bapak Darmo salah satu penceramah di Radio Komunitas Induk Balerante 907, hari Rabu 23 Oktober 2014

MM). informasi bunyi, gelombang diubah terlebih dahulu menjadi tegangan listrik yang bervariasi.⁶

Radio komunitas adalah radio yang bersifat independen, tidak komersial, daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, dan untuk melayani kepentingan komunitasnya.⁷

Radio komunitas Induk Balerante 907 yakni radio komunitas bersifat independen, tidak komersil, jangkauan wilayah terbatas yang bertempat di Balerante, Kemalang, Klaten serta bertugas untuk menginformasikan aktifitas Gunung Merapi, berita lelayu, berita kehilangan dan dakwah keislaman yaitu Dakwah Pagi pada Frekuensi yang digunakan yakni pada gelombang 149.075 Mhz.

4. Menyiarkan Islam

Kata menyiarkan berasal dari kata siar yang memiliki arti memberitahukan kepada umum (melalui radio, surat kabar dan sebagainya), mengumumkan (berita dan sebagainya), menyebarkan atau mempropagandakan (pendapat, faham, agama dan sebagainya).⁸

⁶ Redi Panujdu, *Nalar Jurnalistik Dasarnya Dasar Jurnalistik* (Surabaya: 2001), hlm. 129.

⁷ Atie Rachmiate, *Radio Komunitas Eskalasi Demokratisasi Komunikasi*, 2007, (Yogyakarta : Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 107.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://kbbi.web.id/siar> diakses tanggal 13 Januari 2015, pkl. 10:14 WIB.

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil alamin*. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah.⁹

Dalam penelitian ini yang dimaksud menyiarkan Islam adalah upaya yang dilakukan untuk menyebarkan atau mempropagandakan ajaran Islam kepada masyarakat luas, khususnya warga Balerante dan sekitarnya sehingga pemahaman warga terhadap ajaran Islam mengalami peningkatan.

Jadi Strategi Dakwah Produser Pada Acara Dakwah Pagi Di Radio Komunitas Induk Balerante 907 dalam Menyiarkan Islam di Wilayah Balerante Kemalang Klaten adalah langkah-langkah strategi dakwah pada acara Dakwah Pagi melalui radio komunitas pada frekuensi 149.075 Mhz di wilayah Balerante, Kemalang, Klaten.

B. Latar Belakang Masalah

Beragam kemajuan yang telah dicapai di zaman modern saat ini telah membawa banyak perubahan di segala bidang. Manusia mendapatkan segala kemudahan dalam menjalani kehidupannya, terutama dalam hal kemajuan teknologi komunikasi. Hasil kemajuan yang telah dicapai di bidang ini secara

⁹ Siti Muri'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), hlm. 12.

langsung ataupun tidak langsung telah membawa pengaruh yang sangat besar terhadap tatanan kehidupan sosial masyarakat.¹⁰

Pengaruh tersebut mencakup dua hal yaitu positif dan negatif, adapun sisi negatifnya ialah masyarakat semakin bersifat individualis, memilih hal-hal yang instan, serta mulai meninggalkan norma-norma sosial dan agama. Masyarakat pedesaan yang selama ini dikenal masih banyak mempertahankan nilai-nilai lokal yang menjunjung tinggi moralitas kebersamaan, dan gotong royong terancam digusur akibat pengaruh kemajuan teknologi serba modern yang masuk dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh negatif yang terjadi di masyarakat begitu kuat maka perlu diwaspadai oleh berbagai kalangan termasuk *muballigh* atau *Da'i*. Diperlukan suatu strategi dakwah yang tepat untuk menghadapi terpaan globalisasi yang kian merebak perhatian terhadap materi dakwah, *skill da'i*, dan sarana dakwah menjadi perhatian utama agar aktifitas dakwah bisa berhasil.

Adapun sisi positifnya yakni pesatnya kemajuan teknologi bisa memberikan peluang bagi umat Islam, khususnya para *da'i* untuk lebih bisa memanfaatkan dan mengembangkan teknologi dalam rangka ber-*amar ma'ruf nahi mungkar*. Harus disadari bahwa masyarakat memang belum mampu menghasilkan teknologi canggih yang membawa perubahan secara global karena itu seharusnya umat Islam menjadi lebih kreatif memanfaatkan sajian teknologi

¹⁰ Mohammad Faiz Aminuddin, *Reformasi Komunikasi Mengusung Nilai Dakwah*, (Yogyakarta: CV Arta Wahyu Sejahtera, 2008), hlm. 104.

yang canggih, yakni bagaimana umat Islam bisa mengembangkan dan memanfaatkan teknologi komunikasi untuk kegiatan berdakwah.

Alloh berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ..

Artinya : *“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf (baik), dan mencegah dari yang mungkar (kejahatan), dan beriman kepada Alloh...”* (QS. Al-Imran : 110)

Berdasarkan ayat di atas, pada dasarnya aktifitas dakwah adalah kegiatan untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam dalam rangka menyeru kepada manusia yang baik dan mencegah kemungkaran. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini media massa baik cetak maupun elektronik memberikan nuansa yang berbeda dalam kegiatan dakwah. Dimana yang dulunya aktifitas dakwah sering dilakukan melalui ceramah langsung dan memakan waktu yang lama. Kini seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, aktifitas dakwahpun telah dilakukan melalui media massa. Hasilnya pun tidak beda jauh, nilai-nilai ajaran Islam dalam rangka menyeru manusia pada yang ma'ruf (baik) dan mencegah kemungkaran (kejahatan) bisa tersampaikan meski belum sepenuhnya sempurna.

Media yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah diantaranya adalah radio. Hampir seluruh radio yang menyelenggarakan siaran di Indonesia

menyajikan berbagai program baik berupa informasi, edukasi, dan hiburan. Termasuk siaran keagamaan yang merupakan salah satu program sebagai fungsi edukasi. Keunggulan berdakwah melalui radio adalah radio tidak mengenal rintangan geografis seperti pada surat kabar atau film. Itulah sebabnya berita atau informasi melalui radio dapat diterima dimana saja, sehingga khalayaknya jauh lebih besar dari surat kabar dan film. Hal ini juga disebabkan karena pesawat penerima radio lebih murah, sehingga banyak orang memilikinya.¹¹ Selain itu keunggulan radio dapat didengar dimana saja, ditempat tidur (ketika orang akan tidur atau bangun tidur), di dapur, di mobil, di kantor, di jalanan, dan diberbagai tempat lainnya.

Berdakwah melalui radio dibutuhkan strategi yang tepat agar setiap program bisa diminati oleh banyak pendengar karena begitu ketatnya persaingan di radio. Strategi seringkali diidentikan dengan metode,¹² Namun sebenarnya keduanya berbeda walaupun saling berkaitan. Dalam konteks “ Strategi Acara Dakwah Pagi”, strategi yang dimaksud adalah strategi dakwah. Strategi dakwah merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan aktifis dakwah. Sebaik apapun institusi, media, materi, dan kapasitas seorang *da'i* jika tidak

¹¹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 108.

¹² Istilah metode atau dalam bahasa inggris “*method*” berasal dari bahasa yunani “*methodos*” yang berartirangkaian yang sistematis dan yang merujuk kepada tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang pasti, mapan, dan logis pula. Lebih lengkapnya silahkan buka buku karangan Onong Uchjana Effendy dengan judul buku Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunkasi, hlm. 56.

menggunakan strategi seringkali hasilnya kurang maksimal. Semakin baik strategi yang disusun dalam menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain maka akan semakin besar pesan dakwah agama yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*.¹³ Institusi Radio Komunitas Induk Balerante 907 dengan segenap pengurus dan seluruh yang bertugas didalamnya, mempunyai peranan penting dalam menyusun strategi untuk kesuksesan setiap program agar bisa diterima dengan baik oleh pendengar.

Melihat realita di lapangan terhadap pesatnya perkembangan teknologi sangat dirasakan pengaruhnya dalam mengubah pola pikir, gaya hidup dan perilaku masyarakat. Keberadaannya harus dimanfaatkan secara maksimal sehingga dapat membawa pengaruh yang positif bagi masyarakat. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk membahas dan mengkaji melalui penelitian ini karena menjadi bagian yang ikut memanfaatkan kecanggihan teknologi. Dalam penelitian ini penulis memilih Radio Komunitas Induk Balerante 907 sebagai objek penelitian karena *pertama*, radio komunitas Induk Balerante 907 mempunyai nilai sejarah yang panjang sehingga perlu dikaji bersama terutama pengalaman dalam membuat strategi penyiaran di Balerante, Kemalang, Klaten. *Kedua*, program “Acara Dakwah Pagi” di Radio Komunitas Induk Balerante 907 bersifat interaktif yaitu adanya tanya jawab secara langsung antara *da'i* (penceramah) dengan *mad'u* (pendengar). Dua alasan tersebut di atas menjadikan penulis tertarik untuk

¹³ Musta'in Abdullah, *Reformulasi Komunikasi Mengusung Nilai Dakwah*, (Yogyakarta: CV Arta Wahyu Sejahtera, 2008), hlm. 26-27.

mengetahui strategi dakwah yang digunakan produser pada acara Dakwah Pagi di Radio Komunitas Induk Balerante 907.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan sebuah rumusan masalah sebagai berikut, bagaimana langkah-langkah produser dalam menentukan strategi dakwah pada “Acara Dakwah Pagi” di Radio Komunitas Induk Balerante 907 dalam menyiarkan Islam di daerah Balerante Klaten?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menggambarkan secara jelas mengenai strategi dakwah pada acara Dakwah Pagi yang dilakukan oleh produser di Radio Komunitas Induk Balerante 907 dalam menyampaikan isi pesan dakwah kepada pendengar.
- b. Menambah wawasan keilmuan penulis khususnya dalam bidang strategi dakwah di media massa yakni radio.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas keilmuan sosial, khususnya dalam bidang komunikasi dan dakwah.

b. Manfaat Praktis

Pertama, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang berkepentingan terutama bagi penggerak dakwah (*da'i*) dalam merumuskan strategi dakwah di media massa, baik media elektronik maupun media cetak.

Kedua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi keilmuan baru bagi penelitian selanjutnya maupun bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga khususnya pada bidang strategi dakwah di radio.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis melakukan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Musta'in Abdullah dengan judul skripsi, *Strategi Komunikasi Dakwah pada Radio Rama FM Yogyakarta (Studi Terhadap Format Komunikasi Program Religi Embun Pagi)*. Penelitian yang dilakukan oleh Musta'in Abdullah fokus mengenai bagaimana Radio Rama FM dalam mendeskripsikan format komunikasi program religi Embun Pagi dalam memberikan solusi atas problem sosial masyarakat dalam perspektif Islam dan mengetahui strategi penyiar Radio Rama FM dalam membawakan program religi Embun Pagi. Metode analisis data yang digunakan saudara Musta'in Abdullah ialah deskriptif kualitatif dimana dalam melakukan penelitian menggambarkan fakta dari semua hasil penelitian dilapangan, menganalisa dan

menginterpretasikannya sehingga penelitian dapat ditarik suatu benang merah dari strategi komunikasi dakwah khususnya format komunikasi yang ditelitinya. Hasil penelitiannya adalah pertama, dalam melakukan strategi komunikasi penyiaran program embun pagi, manajemen Rama FM melakukan langkah perumusan segmentasi pendengar embun pagi yaitu mereka yang berusia 15 hingga 35 tahun. Sedangkan masalah target jenis kelamin, mereka adalah perempuan (60%) dan sisanya adalah laki-laki (40%). Sedangkan dilihat dari sisi perekonomian adalah mereka dari semua kalangan. Kedua, strategi yang digunakan dalam mengefektifkan siaran program Embun Pagi adalah menempatkan para penyiar yang memiliki kompetensi keagamaan yang luas, salah satu syaratnya ialah penyiar mampu membaca Al-Qur'an dan *berakhlakul karimah* (akhlak yang baik).¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yadi Supriyadi dengan judul skripsi, *Strategi Dakwah MQ (Manajemen Qolbu) Corporation Melalui Teknologi Modern*. Metode yang digunakan oleh Yadi Supriyadi dalam menganalisis data ialah menggunakan metode deskriptif interpretatif yaitu langkah-langkah penelitian yang dimulai dengan mengumpulkan data kemudian disusun, diklarifikasi, dianalisa, dan diberi interpretasi sepenuhnya. Sementara hasilnya menunjukkan bahwa dalam menetapkan azaz bagi pelaksanaan strategi dakwah melalui Al-

¹⁴ Musta'in Abdulloh dengan judul skripsi, *Strategi Komunikasi Dakwah pada Radio Rama FM Yogyakarta (Studi terhadap Format Komunikasi Program Religi Embun Pagi)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah, 2010).

Qur'an Seluler, MQ *Corporation* menetapkan azaz-azaz dakwah yakni azaz keimanan dan ketakwaan, azaz kerakyatan, azaz pendidikan dan azaz manfaat serta pengembangan. Al-Qur'an seluler merupakan sebuah layanan yang diluncurkan oleh MQ (Manajemen Qolbu) *Corporation* yang merupakan realisasi dari ide Mr. Craig Ownsby (seorang muallaf dari Amerika Serikat), yaitu sebuah layanan yang berfungsi memberikan pengajian dan kajian Al-Qur'an melalui telepon, sebagai solusi bagi seorang yang ingin mendapatkan siraman rohani ditengah-tengah kesibukannya sehari-hari.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aden Hasan Solehudin dengan judul skripsi "*Strategi Komunikasi Dakwah Program Tausiya Udara Radio Republik Indonesia 91,1 MHz Yogyakarta dalam Menyampaikan Pesan Dakwah*". Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Hasilnya strategi komunikasi dakwah yang digunakan RRI adalah meliputi pemilihan komunikator, isi pesan, media, segmentasi pendengar, umpan balik dan efek tausiyah udara.¹⁶
4. Kajian mengenai strategi komunikasi, juga terdapat di beberapa buku literatur yang penulis ketahui diantaranya yaitu berupa buku dengan judul "Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi" yang ditulis oleh Onong Uchjana Effendy. Di dalam

¹⁵ Yadi Supriyadi dengan judul skripsi, *Strategi Dakwah MQ (Manajemen Qolbu) Corporation Melalui Teknologi Modern*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah, 2004).

¹⁶ Aden Hasan Solehudin dengan judul skripsi, *Strategi Komunikasi Dakwah Program Tausiyah Udara Radio Republik Indonesia 91,1 MHz Yogyakarta dalam Menyampaikan Pesan Dakwah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah, 2013).

buku tersebut dijelaskan mengenai strategi komunikasi yang efektif dengan beberapa pilihan teori-teori komunikasi massa yang ditawarkan. Buku tersebut sangat representatif untuk dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian dan kajian-kajian ilmiah lainnya.

Dari beberapa judul skripsi dan literatur di atas, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, di antaranya mengenai strategi, baik strategi komunikasi, maupun strategi dakwah. Adapun judul yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah "*Strategi Dakwah Produser Acara Dakwah Pagi Radio Komunitas Induk Balerante 907 dalam Menyiarkan Islam di Wilayah Balerante Klaten*". Penelitian strategi dakwah produser pada acara Dakwah Pagi Radio Komunitas Induk Balerante 907 dalam menyiarkan Islam di wilayah Balerante, Kemalang, Klaten belum ada. Oleh sebab itu, penulis mencoba mengisi celah kekosongan tersebut dengan melakukan penelitian yang difokuskan pada strategi dakwah yang digunakan oleh Radio Komunitas Induk Balerante 907 agar kegiatan dakwah Islam melalui radio komunitas bisa diterima dengan baik.

F. Kerangka Teori

1. Dakwah

Sebenarnya keragaman pengertian tentang dakwah bersumber dari banyaknya pengertian dakwah didalam Al-Qur'an dan Hadits. Berikut ini merupakan pengertian dakwah menurut Al-Qur'an dan Hadits:

- a. Dakwah berarti *amar ma'ruf nahi munkar*. Dengan kata lain, berdakwah adalah menyeru kepada yang makruf dan mencegah yang munkar. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam surah Ali Imran : 104 berikut ini,¹⁷

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: " Dan hendaklah di antara kamu ada yang segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang beruntung". (Q.S. Ali Imran : 104).

- b. Dakwah juga berarti menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia. Hal ini sesuai dengan hadist Rosululloh saw., "sampaikanlah yang datang dariku walaupun hanya satu ayat."

Dari hadis di atas, hakikatnya dakwah adalah hanya semata ajakan, seruan, atau upaya penyampaian ajaran-ajaran Islam dan hadis-hadis rosul dari seseorang kepada orang lain. Poin terpenting bagi para dai adalah menyampaikan perintah Alloh dan Risalah Nabi. Persoalan apakah sasaran dakwah menerima atau menolak ajakan tersebut merupakan hak preogatif Alloh untuk memberikan hidayahnya kepada seseorang atau tidak. Dalam hal

¹⁷ Al-Qur'an dan terjemah, hlm. 63.

ini, tidak seorangpun dapat memaksakannya, sebagaimana Allah menjelaskan dalam surah Al-Baqarah : 256 berikut ini¹⁸

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدِ

أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam menganut agama islam. Sesungguhnya telah jelas perbedaan antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada takut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah maha mendengar, lagi maha mengetahui”. (Q.S. Al-Baqarah : 256)

- c. Dakwah bisa juga dimaknai sebagai *tazkirah* (peringatan), yakni memberikan peringatan agar setiap orang memelihara diri dan keluarganya, serta seluruh umat manusia dari azab Allah. Dakwah dalam pemahaman ini adalah memberikan peringatan kepada sesama manusia. Karena setiap manusia sejati adalah pemberi peringatan bagi orang-orang yang belum mendapatkan hidayah atau petunjuk dari Allah. Dalam surah Al-gasyiah : 21 disebutkan¹⁹,

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾

Artinya: maka berilah peringatan, karena sesungguhnya engkau Muhammad hanyalah pemberi peringatan. (Q.S. Al-Gasyiyah : 21).

¹⁸ *Ibid*, hlm. 42

¹⁹ *Ibid*, hlm. 592

- d. *Tabsyir dan tanzir* (memberikan kabar gembira dan peringatan). Dakwah juga bisa dipahami sebagai member kabar gembira bagi orang-orang yang saleh serta memberikan peringatan bagi orang yang lalai terhadap perintah-perintah-Nya. Dalam surah Al-Isra : 105 Allah berfirman :²⁰

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Kami turunkan (Al Qur'an) itu dengan sebenarnya dan Al Qur'an itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.

- e. Selain itu, dakwah juga bisa bermakna mau'izah dan wasiyah, yakni member wasiat, pesan, atau memberikan pelajaran berharga sesuai dengan perintah agama. Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Asr : 3 berikut ini²¹

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran. (Q.S. Al-ash : 3)

²⁰ *Ibid.*, hlm. 293

²¹ *Ibid.*, hlm. 601

Semua pengertian di atas pada hakikatnya mengacu kepada makna dakwah. Meski secara redaksi bahasa berbeda, intinya adalah menyampaikan, menyeru, dan mengajak menuju jalan yang telah ditetapkan oleh Allah swt.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah ajakan, seruan, atau panggilan, baik melalui lisan, tulisan atau bahkan metode isyarat lainnya, ke jalan yang diridhai Allah swt. Dengan penuh lemah lembut, tegas, dan jelas kepada seluruh umat manusia.

2. Strategi Dakwah

Strategi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas organisasi, baik organisasi sosial maupun institusi pemerintah. Strategi ini merupakan bagian dari manajemen yang salah satu tujuannya membantu pencapaian visi organisasi. Strategi ini juga dibutuhkan dalam dakwah Islam yang bertujuan untuk mencapai masyarakat madani yang selamat serta bahagia dunia dan akhirat. Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah adalah cara atau metode siasat, taktik yang dipergunakan di dalam usaha dakwah untuk mencapai tujuan dakwah.²²

Rencana atau strategi merupakan awal dari suatu kegiatan, maka di dalam merumuskan suatu strategi dakwah pada acara Dakwah pagi di radio

²² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 32.

Komunitas Induk Balerante 907 harus memperhatikan azas-azas strategi dakwah yaitu meliputi:²³

a. Azas Filosofi

Filosofi adalah studi tentang seluruh fenomena kehidupan dan pemikiran manusia secara kritis dan dijabarkan dalam konsep mendasar.²⁴ Dakwah dalam pengertian luas mempunyai sasaran yang sangat luas yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, karenanya dakwah mempunyai aktivitas dan usaha yang sangat banyak. Usaha atau aktivitas dakwah itu mempunyai arah untuk dapat mencapai cita-cita guna mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat dalam ridha Allah SWT.

Cita-cita itulah yang hendak dicapai dengan dakwah dan disebut dengan tujuan dakwah. Tanpa adanya tujuan maka dakwah tidak mempunyai arti apa-apa, karena itulah setiap *da'i* yang akan melakukan kegiatan dakwah harus mengetahui tujuan dakwahnya terlebih dahulu. Maka azas ini membicarakan mengenai masalah yang berhubungan erat dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses aktifitas dakwah.

b. Azas Kemampuan dan Keahlian Da'i

Untuk melaksanakan esensi yang pertama, manusia diberi bekal oleh Allah SWT berupa akal, hati dan tangan yang ketiganya merupakan potensi

²³ *Ibid.*, hlm. 32.

²⁴ [Id.m.wikipedia.org/wiki/filsafat](https://id.m.wikipedia.org/wiki/filsafat)

yang bisa berperan secara aktual. Jika potensi akal dapat berfungsi secara benar (*bil hikmah*), potensi kemanusiaan dapat menghasilkan metode dakwah dengan hati, lisan dan tangan sebagaimana yang disebutkan dalam hadits:

من رأى منكم متكرراً فليغيره بيده فإت لم يستطع فبلسنه فإت لم يستطع فبقلمه وذلك أضعف الإيمان
(رواه مسلم)

Artinya: “Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka rubahlah dengan tangannya, jika dia tidak mampu maka dengan lisannya, dan jika dia tidak mampu maka dengan hatinya, dan sesungguhnya itu adalah selemah-lemahnya iman” (HR.Muslim).

Dari hadist tersebut dapat dipahami bahwa dalam penyampaian dakwah, cara yang digunakan adalah bertingkat-tingkat disesuaikan dengan kemampuannya.

لا يكلف الله نفساً الا وسعها (البقره : 286)

Artinya: “Tidaklah berarti oleh Allah akan suatu diri, melainkan sekedar kekuasaannya” (Al-Baqarah : 286).

Dengan demikian, kemampuan dan keahlian *da'i* baik secara personal atau lembaga dalam menatap masyarakat beserta permasalahannya hendaknya punya kekuasaan, wawasan dan ketajaman pengamatan sehingga menemukan pemecahan terhadap permasalahan tersebut berdasarkan hikmah.

c. Azas Sosiologi

Sosiologis adalah ilmu yang mempelajari struktur dan proses sosial termasuk perubahan-perubahan sosial.²⁵ Sedangkan sosiologi agama adalah salah satu cabang dari sosiologi umum yang mempelajari masyarakat secara sosiologis dan guna mencapai keterangan-keterangan ilmiah dengan pasti mengenai kepentingan agama itu sendiri.²⁶

Azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah seperti politik pemerintah setempat, mayoritas agama setempat, filosofi sasaran dakwah, *sosio cultural* dan lain-lain yang dipandang penting dalam memahami situasi dan kondisi sasaran dakwah. Untuk melaksanakan dakwah diperlukan pula kemampuan analisis sosial budaya, termasuk didalamnya sosiologi umat Islam. Karena dalam masyarakat selalu ada perbedaan kelas sosial, maka lingkungan sosial juga mempengaruhi psikobudaya masyarakat. Masyarakat kota akan berbeda dengan masyarakat desa, begitu pula dengan masyarakat yang ada diantara keduanya.

d. Azas Psikologis

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kegiatan-kegiatan psikis manusia. Psikologi dakwah adalah ilmu pengetahuan yang bertugas

²⁵ Selo Sumarjo dan Sulaiman, *Setangkai Bunga Sosiologis*, (Jakarta: Penerbit FEUI, 1964), hlm 14.

²⁶ D. Hendro Puspita, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986), hlm 8.

mempelajari segala gejala hidup kejiwaan manusia yang terlibat dalam proses dakwah. Maka azas ini membahas masalah yang berat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang *da'i* adalah manusia biasa, begitupun dengan sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik, yaitu berbeda satu sama lain, apalagi yang menyangkut masalah agama yang merupakan masalah ideologi atau kepercayaan serta tak luput dari masalah-masalah psikologis sebagai azas dakwah.

خطبو الناس علي قدر عقولهم (رواه مسلم)

Artinya: “*serulah manusia sesuai dengan kadar pemikiran mereka*” (HR Muslim).

Hadist tersebut menunjukkan bahwa seseorang dai yang akan menjalankan usaha dakwahnya haruslah mengenal terlebih dahulu sasaran dakwahnya.

e. Azas Efektifitas dan Efisiensi

Azas ini maksudnya adalah di dalam menjalankan aktifitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara tenaga, biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang dicapai. Efektifitas dan efisien dalam penyelenggaraan dakwah adalah suatu hal yang penting, penyelenggaraan dakwah dikatakan berjalan lancar secara efektif dan efisien bila mana tujuan dakwah benar-benar dapat dicapai dengan pengorbanan yang wajar. Oleh karena itu harus dipersiapkan secara matang sehingga berjalan dengan lancar lebih terarah dan teratur. Disamping perencanaan juga memungkinkan dipilihnya tindakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada ataupun pada saat kegiatan

dakwah akan diselenggarakan. Azas ini dapat berhasil dengan menerapkan fungsi manajemen kedalam aktifitas dakwah.

Melihat azas-azas strategi dakwah diatas, seorang *da'i* perlu memiliki pengetahuan yang erat hubungannya dengan azas-azas tersebut. Seperti kepribadian *da'i*, tujuan dakwah, materi dakwah, metodologi dakwah, media dakwah dan yang paling penting adalah mengenal masyarakat sebagai objek dakwah. Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut maka strategi dakwah akan sangat menunjang aktivitas dakwah. Selain itu dengan beberapa hal tersebut dapat melihat peluang dan hambatan dalam berdakwah yang pada akhirnya akan mempermudah dalam mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan demikian dakwah dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman namun tetap berpegang pada kaidah-kaidah syariat. Strategi dakwah yang dipilih hendaknya terukur, dalam arti bahwa dalam menentukan strategi yang dipilih harus dapat diimplementasikan dilapangan bukan sekedar konsep teoritis.

Radio komunitas maupun radio publik sebagai media massa hingga saat ini dipandang masih efektif dalam penyiaran dakwah Islam. Hal tersebut disebabkan kemampuan yang dimiliki radio. Kemampuan tersebut diantaranya adalah daya langsung, daya tembus, dan daya tarik dari radio.

3. Tujuan Dakwah

Anjuran berdakwah bagi semua kaum muslim tidak lain agar menjadi hamba Alloh yang selaras dengan tuntunan-Nya. Setiap manusia di muka bumi

ini tidak terlepas dari kelengahan dan kesalahan, yang terkadang tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan perintah-Nya. Untuk meluruskan hal-hal yang bengkok agar sesuai dengan ajaran Islam, dakwah perlu dilakukan seperti diisyaratkan dalam surah Ibrahim 14:1 sebagai berikut,²⁷

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطِ

الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١٤﴾

Artinya: “alif lam ra, (ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang benderang dengan izin tuhan, yaitu menuju jalan tuhan yang mahaperkasa, maha terpuji”. (Q.S. Ibrahim, 14:1)

Tersirat juga dalam Al-Qur’an surat Al-Anfal 8:24, bahwa dakwah adalah upaya untuk mengubah pandangan hidup manusia kepada ranah yang lebih berarti.²⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا تَحْيِيكُمْ ؕ وَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ

يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ ؕ وَأَنَّهُ رَئِيسٌ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: wahai orang yang beriman! Penuhilah seruan alloh dan rosul, apabila dia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan

²⁷ Al-Qur’an dan Terjemah, hlm. 255

²⁸ Najmuddin, *Metode Dakwah menurut Al-Qur’an*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008, hlm.10

kepadamu dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antar manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan. (Q.S. Al-Anfal : 24)²⁹.

Dari dua ayat tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan dakwah tidak lain untuk memproduksi manusia yang beriman dan bertakwa. Manusia yang beriman berarti percaya kepada Allah, bukan kepada sesuatu selain Allah. Takwa berarti melaksanakan semua perintah Allah lahir batin, baik di depan orang-orang ataupun ditempat yang tersembunyi.³⁰

Di dalam proses dakwah, tujuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Dengan tujuan itulah maka kegiatan dakwah akan lebih mengena kepada sasaran dakwah. Tujuan dakwah merupakan salah satu unsure dakwah, dimana antara unsure dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, mempengaruhi dan berhubungan. Tujuan dakwah yang tidak jelas menyebabkan dakwahnya tidak terarah bahkan kegiatan ini menjadi sia-sia. Dengan demikian tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya daripada unsure-unsur lainnya, seperti subyek dan objek dakwah, metode dan sebagainya.

²⁹ Al-Qur'an dan Terjemah, hlm. 179

³⁰ Najamuddin, *Metode Dakwah menurut Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka insane Madani, 2008, hlm. 11

Adapun tujuan dari kegiatan dakwah di antaranya adalah:³¹

- a. Tujuan Hakiki, dakwah bertujuan langsung untuk mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayainya sekaligus mengikuti jalan petunjuknya.
- b. Tujuan Umum, dakwah bertujuan menyeru manusia kepada mengindahkan seruan Alloh dan Rosulnya serta memenuhi panggilannya, dalam hal yang dapat memberikan kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat kelak.
- c. Tujuan Khusus, dakwah menginginkan dan berusaha bagaimana membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh *fis silmi kaffah*.
- d. Tujuan Urgan, dakwah bertujuan agar tingkah laku manusia yang berakhlak itu secara eksis dapat tercermin dalam fakta hidup dan lingkungannya serta dapat mempengaruhi jalan pikirannya.
- e. Tujuan Indensial, banyak problema hidup yang dihadapi manusia, dan dakwah menghendaki untuk dapat meringankan beban manusia itu dengan jalan memberikan pemecahan-pemecahan permasalahan yang terus berkembang atau memberikan jawaban atas berbagai persoalan yang dihadapi oleh setiap golongan manusia di segala ruang dan waktu.

Jelaslah bahwa Dakwah dengan tujuan-tujuan tersebut di atas akan membentuk masyarakat yang konstruktif menurut ajaran islam disamping mengadakan koreksi terhadap suatu situasi dan segala kondisi atau seluruh

³¹ Jamaluddin Kafie. *Psikologi Dakwah: Bidang Studi dan Bahan Acuan*, (Surabaya: Penerbit Indah, 1993), hlm. 66-67

bentuk penyimpangan dan penyelewengan dari ajaran agama, dan menjauhkan manusia dari segala macam kebodohan dan kebekuan pikiran.³²

Menurut pendapat Toto Tasmara bahwa tujuan dakwah adalah untuk menegakkan ajaran Islam kepada setiap insane baik individu maupun masyarakat sesuai ajaran Islam tersebut.³³ Dakwah tidak hanya berorientasi eksternal dalam mengajak umat lain kepada ajaran Islam, tetapi lebih berarti internalisasi perbaikan dan pendewasaan diri dimulai dalam tubuh umat Islam sendiri secara spiritual, moral dan sosial.

4. Sasaran Pendengar

Pemetaan terhadap sasaran pendengar dilakukan untuk menentukan kepada siapa program siaran tersebut akan ditujukan. Pada radio komunitas sasaran pendengar sudah jelas yaitu komunitas dimana radio itu berada, tapi segmentasi pendengar tetap diperlukan khususnya untuk menjamin kesuksesan program siaran, karena satu macam program siaran mungkin bisa dinikmati oleh kelompok pendengar A, tetapi belum tentu bisa dinikmati oleh kelompok pendengar B. pengelompokan berdasarkan beberapa kategori antara lain :³⁴

- a. Berdasarkan jenis kelamin : a. kelompok pendengar laki-laki
 - b. kelompok pendengar perempuan
- b. Berdasarkan umur : a. kelompok pendengar anak-anak

³² *Ibid.*, hlm. 67

³³ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah Islam*, () jakarta: Gema Insani Press, 1987), cet ke-1 hlm. 7

³⁴ Combine Resource Institution, *Radioku Radiomu kita Produksi Siaran untuk Radio Komunitas seri I*, (Yogyakarta : CRI, 2003), hlm. 23-26

- b. kelompok pendengar dewasa atau remaja
- c. kelompok pendengar orang tua
- c. Berdasarkan pekerjaan : a. kelompok pendengar petani
 - b. kelompok pendengar pedagang
 - c. kelompok pendengar peternak
 - d. dan lain-lain
- d. Berdasarkan topic acara : a. topik acara untuk umum
 - b. topik untuk kelompok pendengar tertentu

5. RADIO KOMUNITAS

a. Pengertian Radio Komunitas

Radio komunitas adalah lembaga layanan nirlaba yang dimiliki dan dikelola oleh komunitas tertentu, umumnya melalui yayasan atau asosiasi. Tujuannya adalah untuk melayani dan memberikan manfaat kepada komunitas dimana lembaga penyiaran tersebut berada.³⁵

Radio komunitas adalah stasiun siaran yang dimiliki dikelola, diperuntukkan, diinisiatifkan dan didirikan oleh sebuah komunitas.³⁶

³⁵ Fraser colin dan Sonia restrepo Estrada, buku panduan radio komunitas, op.cit, hlm.3

³⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/radio_komunitas. op.cit, 7 Agustus 2015.

Radio komunitas juga sering disebut sebagai radio sosial, radio pendidikan atau radio alternative. Menurut Effendi Gazali, radio komunitas adalah lembaga penyiaran yang memberikan pengakuan secara signifikan terhadap peran supervisi dan evaluasi oleh anggota. Komunitasnya melalui sebuah lembaga supervisi yang khusus didirikan untuk tujuan tersebut, dimaksudkan untuk melayani komunitas tertentu saja dan (karenanya) memiliki daerah jangkauan terbatas.³⁷

Undang-undang penyiaran no.32 tahun 2002 menyatakan bahwa:

“lembaga penyiaran komunitas merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersi, dengan daya pancar rendah, jangkauan luas terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.³⁸ Yang dimaksud dengan komunitasnya adalah komunitas yang berada dalam wilayah jangkauan daya pancar stasiun komunitas yang diizinkan.³⁹”

Secara teoritis, komunitas terbentuk oleh dua hal: pertama, kesamaan lokasi atau status individu-individu dan yang kedua, kesamaan kolektif untuk mencapai tujuan tertentu. Radio komunitas (*community radio*) merujuk pada kepemilikan dan wilayah orientasi dan bersifat local, antisepsis radio swasta

³⁷ Effendi Gazali, *Penyiaran Alternative tapi Mutlak*, sebuah acuan tentang penyiaran public dan komunitasnya, op.cit, hlm. 72.

³⁸ Tim komisi penyiaran Indonesia daerah, sekilas komisi penyiaran daerah DIY (KPID) lembaga negara independen, (Yogyakarta: Plaza informasi gedung kantor badan informasi daerah propinsi DIY, 2006), hlm. 38.

³⁹ *Ibid.*, hlm.31.

yang luas dan jaringan. Dalam perkembangannya, istilah radio komunitas lebih sering digunakan karena lebih santun dan akrab secara internasional.⁴⁰

b. Syarat-Syarat Radio Komunitas

Syarat-syarat radio komunitas menurut Undang-Undang Penyiaran no.32 tahun 2002.⁴¹

- 1) Tidak untuk mencari laba atau keuntungan atau tidak merupakan bagian perusahaan yang mencari keuntungan semata.
- 2) Untuk mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan, dengan melaksanakan program acara yang meliputi budaya, pendidikan, dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa.
- 3) Tidak mewakili organisasi atau lembaga asing serta bukan komunitas internasional.
- 4) Tidak untuk kepentingan propaganda bagi kelompok atau golongan tertentu.
- 5) Lembaga penyiaran komunitas didirikan atas biaya yang diperoleh dari kontribusi komunitas tertentu dan menjadi milik komunitas tersebut.
- 6) Lembaga penyiaran komunitas dapat memperoleh sumber pembiayaan dari sumbangan, hibah, sponsor, dan sumber lain yang tidak mengikat.
- 7) Lembaga penyiaran komunitas dilarang menerima bantuan dana awal mendirikan dan dana operasional dari pihak asing.

⁴⁰ Masduki, *Radio Siaran dan Demokratisasi*, cet ke-1 (Yogyakarta: jendela, 2003), hlm 91.

⁴¹ Tim komunikasi penyiaran Indonesia daerah diy, op.cit. 38.

- 8) Lembaga penyiaran komunitas dilarang melakukan siaran iklan dan/atau siaran komersil lainnya, kecuali iklan layanan masyarakat.
- 9) Lembaga penyiaran komunitas wajib membuat kode etik dan tata tertib untuk diketahui oleh komunitas dan masyarakat lainnya.
- 10) Dalam hal terjadi pengaduan dari komunitas atau masyarakat lain terhadap pelanggaran kode etik dan/atau tata tertib. Lembaga penyiaran komunitas wajib melakukan tindakan sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku.

c. Prinsip-Prinsip Radio Komunitas

Prinsip-prinsip radio komunitas adalah akses dan partisipasi.⁴²

Akses mengandung arti layanan siaran tersedia untuk seluruh masyarakat.

Partisipasi berarti masyarakat atau public secara aktif terlibat dalam perencanaan dan manajemen, dan juga menyediakan pembuat program dan penampilan. Fraser dan Estrada mengemukakan bahwa dalam radio komunitas konsep-konsep akses dan partisipasi mengandung makna:

1. Suatu siaran radio komunitas memiliki pola yang menjangkau seluruh anggota komunitas yang ingin dilayani.
2. Komunitas berpartisipasi dalam merumuskan rencana dan kebijakan untuk pelayanan radio tersebut dan dalam menentukan tujuannya, juga dalam dasar-dasar manajemen dan pembuatan programnya.

⁴² Fraser Colin Restrepo Estrada, op.cit, hlm. 16.

3. Komunitas berpartisipasi dalam mengambil keputusan untuk menentukan materi program, lama waktu siar dan jadwalnya. Masyarakat memilih jenis-jenis program yang mereka inginkan, ketimbang hanya menerima apa yang ditentukan oleh para pembuat program.
4. Komunitas bebas membarikan komentar ataupun kritik.
5. Ada interaksi yang terus menerus antara pembuat program dan pihak yang menerima pesan. Radio ini sendiri bertindak sebagai saluran pertama yang mewadahi interaksi tadi, tetapi terdapat juga suatu mekanisme yang memungkinkan kontak yang mudah antara para pembuat program dan pihak manajemen dari stasiun radio.
6. Ada kesempatan yang tidak dibatasi bagi anggota komunitas, baik sebagai pribadi maupun kelompok, untuk membuat program-program, dan akan dibantu oleh staf stasiun radio dengan menggunakan fasilitas teknik produksi yang tersedia.
7. Komunitas berpartisipasi dalam pembangunan, manajemen, administrasi dan pendanaan stasiun radio tersebut.

d. Sumber Daya Manusia Radio Komunitas

Menurut Masduki, radio komunitas dan radio public yang baru berkembang di Indonesia, memilih SDM merupakan persoalan yang sulit sehingga memerlukan pertimbangan dan waktu yang tidak singkat, tidak secara sembarangan. Adanya kalanya sulit mendapatkan peminat untuk menjadi

penyiar, adakalanya banyak orang memaksakan diri untuk dilibatkan sebagai penyiar. Dua pertimbangan yang dipakai untuk mendapatkan penyiar adalah:

1. Siapa saja yang bersedia bekerja sukarela
2. Perwakilan dari kelompok sosial dalam komunitas

Sikap sukarela akan berfluktuasi, demikian pula mekanisme perwakilan kelompok yang berganti begitu cepat lepas dari kendali kebutuhan rutinitas siaran. Idealnya, SDM yang akan dilibatkan harus memastikan waktu luangnya sejak mendaftarkan diri sebagai penyiar. Memilih SDM sebaiknya mempertimbangkan hubungan keluarga dan organisasi dengan komunitas pendengar, kemampuan memandu produksi acara siaran bagi beragam kelompok komunitas karena pengisi acara adalah komunitas itu sendiri, bukan SDM pengelola radio. Pemahaman tentang muatan lokal penting terutama untuk SDM radio komunitas agar mereka tidak sekedar ikut arus radio komersil yang memang telah menjadi corong dominan industri musik global.⁴³

Secara sederhana, terdapat dua level SDM di radio komunitas. Pertama, pengelola yang menjadi fasilitator produksi dan penyiaran. Kedua, komunitas selaku pembuat, pendengar, dan donator siaran. Pengelola radio komunitas dipilih komunitas berdasarkan keahlian teknis dan pengalaman dibidang radio. Interaksi antara pengelola dan komunitas berlangsung

⁴³ Masduki, *Menjadi Broadcaster Professional*, cet ke-2 (Yogyakarta: pustaka populer LKIS, maret 2005), hlm. 23-24.

intensif, dalam kerangka pelatihan produksi dan penyiaran. Interaksi itu dapat berupa magang periodik, pelatihan terstruktur atau *learning by doing*.⁴⁴

e. Sumber Dana Radio Komunitas

Menurut Colin Fraser dan Sonia Restrepo Estrada bukan rahasia lagi jika pendanaan merupakan masalah yang cukup serius pada sebuah radio komunitas, khususnya di Indonesia yang menerapkan aturan bahwa radio komunitas dilarang untuk mencari dana melalui iklan komersial. Aturan ini dituangkan dalam UU No.32 tahun 2002 tentang penyiaran. Dengan adanya peraturan tersebut gerak langkah radio komunitas dalam usahanya mencari dana terbatas, padahal iklan komersial merupakan lahan yang sangat bagus untuk mencari keuntungan yang nantinya digunakan sebagai dana operasional sehari-hari stasiun radio. Pada radio komersial iklan merupakan asset paling besar dan paling menjanjikan. Oleh karena keterbatasan tersebut maka radio komunitas harus bisa menggali dana lainnya yang tetap bisa mendukung operasional radio, diantaranya adalah:⁴⁵

1) Iuran anggota

Iuran ini diambil dari warga komunitas dengan jumlah dan waktu yang sudah disepakati.

⁴⁴ Masduki, radio siaran dan demokratisasi, op.cit, hlm. 82.

⁴⁵ Fraser colin dan Sonia restrepo Estrada, buku panduan radio komunitas, op.cit hlm.23

2) Donator

Sumber dana ini berasal dari luar negeri maupun dalam negeri, dari LSM atau yang bersedia menjadi *funding*. Untuk mendapatkan donator, tim pengelola radio perlu membuat proposal kegiatan yang menarik beserta pengajuan dana yang dibutuhkan. Proposal inilah yang nanti akan menjadi bahan pertimbangan apakah instansi tersebut bersedia menjadi donator bagi radio komunitas tersebut atau tidak. Setelah proposal disetujui, dana akan turun dan bisa digunakan untuk pembiayaan radio. Namun konsekuensi dari dana tersebut, radio wajib membuat laporan pertanggung jawaban kepada lembaga donatur tadi.

3) Sumbangan

Dana ini berasal dari kepedulian pihak-pihak tertentu yang merasa peduli dengan radio komunitas. Sumbangan ini bisa berbentuk materi (uang) atau dalam bentuk material alat atau sarana penunjang lain bagi radio.

4) Sponsorship

Sponsorship ini berkaitan dengan kerjasama yang disepakati. Kerjasama ini bisa per-program dimana pihak-pihak yang tertarik pada salah satu program acara radio bersedia menjadi sponsorship atau pendukung sebagai pembiayaan acara tersebut. Misalnya saja, sahur Ramadhan, dimana toko makanan bersedia menjadi pemasok makanan bagi penyiarnya selama bulan Ramadhan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan dan menganalisa fakta-fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan.⁴⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan kondisi yang terjadi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang temuan-temuannya diperoleh melalui wawancara, observasi dan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang telah dihimpun.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴⁷ Subjek penelitian juga bisa disebut sebagai istilah untuk menjawab siapa sebenarnya yang akan diteliti dalam sebuah penelitian atau dengan kata lain subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi atau data (informan). Adapun subjek peneliti ini adalah produser pada acara Dakwah Pagi terdiri dari

⁴⁶ A. Mangunhardjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal 101.

⁴⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal 34.

kepala radio komunitas, anggota komunitas dan penceramah di radio Komunitas Induk Balerante 907.

b. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah mengenai Strategi Dakwah pada acara Dakwah Pagi di Radio Komunitas Induk Balerante 907 dalam Menyiarkan Islam di Balerante Klaten.

3. Tempat dan waktu penelitian

Penulis melakukan penelitian di Radio Komunitas Induk Balerante 907 yang terletak di Lereng Merapi Desa Balerante Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten. Penelitian ini dimulai 18 Maret 2015 - 17 April 2015.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Berikut ini adalah penjelasannya:

a. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁴⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yang akan dijadikan panduan dalam melakukan wawancara namun tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul seketika saat wawancara berlangsung. Adapun orang yang terkait dengan wawancara yakni kepala

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 57-58.

Radio Komunitas, anggota Radio Komunitas dan penceramah acara Dakwah Pagi pada radio Komunitas Induk Balerante 907.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada sebuah penelitian, namun melalui dokumen.⁴⁹Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, website, internet, maupun data-data dalam bentuk apapun yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

c. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵⁰Adapun teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasi, artinya penulis tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh radio komunitas Induk Balerante 907 tetapi hanya melakukan pengamatan untuk memperoleh data yang valid.

5. Uji Validitas Data

Untuk menguji validitas data agar mendapatkan data yang valid dan akurat, maka dibutuhkan sebuah teknik pemeriksaan data. Teknik untuk menguji validitas data tersebut penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu usaha untuk memahami data melalui berbagai sumber, subjek peneliti, cara,

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 87.

⁵⁰ Husaini Usman, dan Setiady Akbar Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 54.

(teori, metode, teknik), dan waktu.⁵¹ Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menguji validitas data, yaitu :

- a. Membandingkan hasil-hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berlainan.⁵²

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu menganalisa data dengan cara menguraikan, mengklasifikasi, memisah-misahkan data penting, kemudian disajikan secara naratif.⁵³ Sedangkan model analisis yang digunakan adalah model alur Miles dan Huberman, untuk menjelaskan analisis data tersebut mempunyai tiga alur yaitu :

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang data-data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi data agar menghasilkan sebuah kesimpulan.
- b. Penyajian data, dalam alur ini seluruh data-data dilapangan baik berupa hasil wawancara, dokumentasi, ataupun observasi akan dianalisis sehingga akan

⁵¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya*, hlm. 241.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 331.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 336.

memunculkan deskripsi tentang strategi dakwah pada acara Dakwah Pagi yang dilakukan oleh Radio Komunitas Induk Balerante 907.

- c. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses analisis data dimana penulis akan mendeskripsikan, menganalisa dan menginterpretasikan data yang penulis dapatkan melalui penelitian diatas.⁵⁴

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penulisan skripsi ini sebagai berikut :

- Bab I:** Pendahuluan, yang didalamnya akan memuat tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II:** Bab ini berisi gambaran umum Radio komunitas Induk Balerante 907 diantaranya deskripsi Radio komunitas Induk Balerante 907, pengurus, biografi, profil dan acara dakwah pagi.
- Bab III:** Bab ini akan menyajikan hasil penelitian tentang strategi dakwah paroduser pada acara dakwah pagi Radio Komunitas Induk Balerante 907 menyiarkan Islam di wilayah Balerante Kemalang Klaten.
- Bab IV:** Penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan, saran-saran dan penutup.

⁵⁴ Miles, Mattew B and Huberman, Michael. A, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohendi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan observasi ke tempat penelitian sekaligus wawancara dengan beberapa narasumber dan mengolah data-data yang terkumpul, serta mendapatkan beberapa kesamaan persepsi dalam memahami dan merumuskan Strategi Dakwah Produser pada Acara Dakwah Pagi di Radio Komunitas dengan teori yang diungkapkan oleh Asmuni Syukir, maka didapatkan beberapa kesimpulan penting, kesimpulan berikut ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terdapat di dalam rumusan masalah penelitian ini adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Strategi dakwah yang dilakukan oleh produser pada Acara Dakwah Pagi di Radio Komunitas Induk Balerante 907 dalam merumuskan startegi dakwahnya agar berjalan dengan baik meliputi beberapa azas yaitu:

a. Azas Filosofi

Adanya cita-cita dari pihak radio Komunitas Induk Balerante 907 yakni ingin membentuk masyarakat balerante yang berpengetahuan keagamaan Islam yang seutuhnya.

Tujuan yakni membentuk karateristik masyarakat agar berakhlakul karimah sesuai dalam ajaran Islam.

b. Azas Kemampuan dan Keahlian Da'i

Penceramah harus netral, mampu memahami pendengar, menguasai tema dakwah, mengaplikasikan perangkat media dakwah, wawasan, ketajaman dalam berpengetahuan agama islam dan berdakwah sesuai bahasa masyarakat sehingga dalam proses Acara Dakwah Pagi bisa berkualitas serta bisa menjawab semua apa yang ditanyakan oleh pihak audien khususnya dalam hal rutinitas kewajiban agama Islam.

c. Azas Sosiologi

Strategi dakwah pada acara Dakwah Pagi radio komunitas Induk Balerante 907 berusaha memahami situasi dan kondisi masyarakat Balerante yang mayoritas beragama Islam memiliki kemampuan ekonomi menengah ke atas, berusia 25 samapai 49 tahun dan berjenis kelamin laki-laki.

d. Azas Psikologis

Kejiwaan dan kepercayaan yang sudah ada di desa Balerante memanglah sudah adat dan tradisi turun temurun, oleh sebab itu strategi dakwah yang digunakan yakni dalam penyampaian acara Dakwah Pagi sedikit disinggung antara materi yang akan disampaikan dengan tambahan materi unsur kebudayaan jawa.

Bahasa yang halus dan sopan merupakan salah satu strategi dakwah yang diterapkan pada acara Dakwah Pagi di radio Komunitas Induk Balerante 907. Sehingga para audien merasakan akan kenyamanan dalam hati dan jiwa.

e. Azaz Efektifitas dan Efisien

Efektifitas strategi dakwah pada acara Dakwah Pagi yakni adanya tower pemancar yang dimiliki oleh Radio Komunitas Induk Balerante 907. Sehingga memperkuat gelombang yang dipancarkan dan mempermudah dalam acara Dakwah Pagi.

Dari sisi tenaga, biaya dan waktu sangatlah efisien dan sangat efektif, dimana penceramah bersifat suka rela serta tidak adanya biaya akomodasi speserpun. Semua yang dilaksanakan dalam acara Dakwah Pagi yakni bersifat suka rela.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan observasi berbulan-bulan dan mengkaji hasil data -data yang telah terkumpul baik data primer maupun sekunder untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh Radio Komunitas Induk Balerante 907 dalam menyampaikan isi pesan dakwah pada Acara Dakwah Pagi. Penulis ingin memberikan beberapa saran-saran sebagai masukan untuk meningkatkan strategi dakwah di Radio Komunitas Induk Balerante 907. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menurut penulis jam siar Acara Dakwah Pagi perlu ditambah karena setelah penulis melakukan wawancara dengan penceramah, terdapat beberapa permasalahan kecil contoh pihak Radio Komunitas Induk Balerante 907 tidak bisa merespon umpan balik dari pendengar karena terbatasnya waktu pada saat Acara Dakwah Pagi berlangsung.

2. Konfirmasi terlebih dahulu setiap penceramah yang akan mengisi di acara Dakwah Pagi walaupun sudah terjadwal secara rinci dan jelas agar berjalan dengan baik.
3. Membuat jaringan sosial seperti *facebook* atau *twitter* sehingga umpan balik dari pendengar tidak hanya mengandalkan pesawat Radio, telephone ataupun SMS tetapi juga bisa lewat layanan lain.
4. Blog Radio Komunitas Induk Balerante 907 perlu diperbaiki dan di aktifkan kembali, penulis pernah mengakses-nya beberapa kali tetapi info dan beritanya tidak *update* sehingga keberadaan blog sepi pengunjung karena tidak terdapat info baru.
5. Radio Komunitas Induk Balerante 907 harus menjaga dan merawat program seperti Acara Dakwah Pagi karena setiap materi yang disampaikan tidak mengatasnamakan ormas atau golongan keagamaan, Radio Komunitas Induk Balerante 907 berusaha untuk bersikap independen dan menyatukan setiap perbedaan baik agama, ormas, suku, bahasa, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segenap puji dan rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah swt, Rabb pengggam alam semesta raya atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini, tanpa bantuan Allah penulis tidak yakin skripsi ini bisa selesai.

Tentunya penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak kekurangan yang masih perlu diperbaiki dan dianalisis lebih dalam, penulis berharap semoga banyak mahasiswa yang mengkaji mengenai strategi dakwah khususnya di media massa baik cetak maupun elektronik mengingat perkembangan telekomunikasi begitu cepat sehingga mahasiswa harus bisa lebih jeli melihat sisi positif media sebagai media untuk berdakwah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A Mangunhardjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- D. Hendro Puspita, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986.
- Eko Budiyanto, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Elvarino Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Husaini Usmandan Setiady Akbar Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Miles Matthew Band Huberman Michael A, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Mohammad Faiz Aminuddin, *Reformasi Komunikasi Mengungdung Nilai Dakwah*, Yogyakarta: CV Arta Wahyu Sejahtera, 2008.
- Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Pustaka Press, 2004.
- Musta'in Abdullah, *Reformulasi Komunikasi Mengungdung Nilai Dakwah*, Yogyakarta: CV Arta Wahyu Sejahtera, 2008.
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya*, Yogyakarta: Jogja Media, 2003.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2001.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: English Press, 1991.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Selo Sumarjodan Sulaiman, *Setangkai Bunga Sosiologis*, Jakarta: Penerbit FEUI, 1964.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.

Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam, Cet III*, Yogyakarta: Al Amin Press, 1978.

Karya Ilmiah

Aden Hasan Solehudin, *Skripsi: Strategi Komunikasi Dakwah Program Tausiya Udara Radio Republik Indonesia 91,1 MHz Yogyakarta Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah, 2013.

Musta'in Abdulloh, *Skripsi: Strategi Komunikasi Dakwah pada Radio Rama FM Yogyakarta (Studi Terhadap Format Komunikasi Program Religi Embun Pagi)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah, 2010.

NurAriyanto, *Skripsi: Strategi Dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an MTA melalui Radio MTA 107,9 FM Surakarta*, Semarang: IAIN Walisongo, 2010.

S. Ali Yusuf, *Strategi Dakwah Pedesaan*, Makalah Pembekalan PPL Angkatan ke-4, Fakultas Dakwah, 1994.

Yadi Supriyadi, *Skripsi: Strategi Dakwah MQ (manajemen Qolbu) Corporation Melalui Teknologi Modern*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah, 2004.

Website

[Id.m.wikipedia.org/wiki/filsafat](http://id.m.wikipedia.org/wiki/filsafat).

Pedoman Pertanyaan dan Hasil Wawancara

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :

II. Pertanyaan ditujukan kepada Penceramah dan Pengurus

1. Bagaimana awal sejarah berdirinya Radio Komunitas Induk Balerante 907?
2. Apa yang menjadi visi dan misi Radio Komunitas Induk Balerante 907?
3. Apa tujuan dan fungsi berdirinya Radio Komunitas Induk Balerante 907?
4. Bagaimana cara membedakan Radio Komunitas Induk Balerante 907 dengan radio komunitas lainnya dan bagaimana filosofinya?
5. Bagaimana profil Radio Komunitas Induk Balerante 907?
6. Program apa saja yang ada di Radio Komunitas Induk Balerante 907?
7. Kapan mulai siaran Radio Komunitas Induk Balerante 907?
8. Apa yang dimaksud dengan Acara Dakwah Pagi?
9. Mengapa memilih nama Acara Dakwah Pagi, apa filosofinya?
10. Apa yang menjadi tujuan utama Acara Dakwah Pagi?
11. Bagaimana awal sejarah berdirinya Acara Dakwah Pagi?
12. Tema ceramah apa saja yang dibahas dalam Acara Dakwah Pagi?
13. Persiapan seperti apa yang pak ustadz lakukan sebelum mengisi ceramah?

14. Bagaimana strategi yang digunakan Radio Komunitas Induk Balerante 907 dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada pendengar?
15. Siapa yang menjadi komunikator/penceramah di Radio Komunitas Induk Balerante 907?
16. Mengapa memilih penceramah dari berbagai lembaga keagamaan?
17. Kriteria komunikator/penceramah seperti apa yang bisa mengisi ceramah pada Acara Dakwah Pagi?
18. Bagaimana strategi yang digunakan dalam menyampaikan isi pesan dakwah agar bias diterima dengan baik oleh pendengar?
19. Siapa yang menjadi sasaran utama Acara Dakwah Pagi?
20. Bentuk umpan balik atau respon seperti apa yang terjadi di Acara Dakwah Pagi?
21. Bagaimana tanggapan terhadap Acara Dakwah Pagi di Radio Komunitas Induk Balerante 907?

Nara Sumber 1

Nama : Agus Sarnyata

Umur : 42

Pekerjaan : Guru

1. Atas dasar masukan dari rekan-rekan Mapala UNY, ketika sering main ke daerah Balerante serta menggunakan alat radio komunitas. Dal makin lama makin dekat dengan warga Balerante. Sehingga di bentuklah Radio Komunitas Induk Balerante 907.
2. Menjadi radio pemersatu warga Balerante
3. Memberikan info berkaitan pergerakan gunung Merapi
4. Radio yang tidak komersil
5. Radio yang dimiliki oleh komunitas warga Balerante yang menjadi Ketua ialah saya sendiri.
6. Acara dakwah pagi, info lelayu, info pergerakan Gunung Merapi.
7. Dari pukul 05.00 sampai 06.00
8. Acara dakwah tentang islam.
9. Dulu sudah dibentuk sebelumnya yakni namaya “santapan pagi” namun diganti dengan “dakwah pagi”.
10. Memberikan info keagamaan dan menjadikan warga Balerante yang bernuansa Islam.

11. Masukan dari rekan-rekan Balerante, dari pada setiap pagi tidak ada kegiatan, dan yang menjadi ceramah pertama kali ialah bapak darmo.
12. Tema akhlak, tema fikih, tema ibadah sosial.
13. Membaca buku keagamaan, membaca al-qur'an dan hadist.
14. Dengan bahasa yang sopan dan halus.
15. Bapak darmo, bapak saipul.
16. Karena mereka lebih tahu akan keilmuan islam
17. Komunikator netral
18. Bahasa halus, tidak menyinggung orang lain, materi mudah ditangkap.
19. Warga balerante pada khususnya dan sekitar balerante pada umumnya.
20. Bisa melalui sms, telpon dan bahkan bisa komunikasi langsung pakai perangkat radio komunitas ini mas.
21. Sangat baik.

Nara Sumber 2

Nama : Darmo

Umur : 52

Pekerjaan : PNS BATAN YOGYAKARTA

1. Tahun 2006 Mapala UNY sering main ke Balerante kemudian tas dasar masukan dari rekan-rekan Mapala UNY, ketika sering main ke daerah Balerante serta menggunakan alat radio komunitas. Dal makin lama makin dekat dengan warga Balerante. Sehingga di bentuklah Radio Komunitas Induk Balerante 907.
2. Menjadi radio sumber informasi warga Balerante.
3. Memberikan info berkaitan pergerakan gunung Merapi, sebagai media informasi yang terpercaya.
4. Radio yang tidak komersil dan tidak ada iklan yang dikomersilkan
5. Radio yang dimiliki oleh komunitas warga Balerante yang menjadi Ketua oleh Bapak Agus dan yang beranggotakan sebagian warga Balerante.
6. Acara dakwah pagi, info lelayu, info pergerakan Gunung Merapi, info kehilangan.
7. Habis shubuh sekitar pukul 05.00 sampai 06.00.
8. Acara dakwah tentang islam, dimana saling memberikan informasi berkaitan keagamaan Islam.

9. Dulu sudah dibentuk sebelumnya yakni namanya “santapan pagi” namun perkembangan zaman, nama diganti dengan “dakwah pagi”.
10. Memberikan info keagamaan yang berlandaskan syariat Islam.
11. Masukan dari rekan-rekan Balerante, dari pada setiap pagi tidak ada kegiatan, dan yang menjadi ceramah pertama kali ialah saya sendiri.
12. Tema akhlak, tema fikih, tema ibadah sosial.
13. Mempelajari buku keagamaan, membaca al-qur'an dan hadist.
14. Dengan bahasa ibu. Bahasa ibu disini yakni tingkat materi yang diceramahkan yakni masih secara umum.
15. Saaya sendiri dan Bapak saipul.
16. Karena mereka lebih memahami labih banyak tentang keilmuan islam
17. Komunikator netral, pintar bicara.
18. Bahasa halus, tidak menyinggung orang lain, materinya mudah diterima oleh warga Balerante.
19. Warga balerante pada khususnya dan sekitar balerante pada umumnya, khususnya mereka yang memiliki perangkat radio komunitas, mereka yang masih belum tahu tentang apa itu Agama Islam yang baik.
20. Adanya sesi pertanyaan, adanya pertanyaan melalui sms, adanya pertanyaan melalui perangkat radio komunitas secara langsung.
21. Sangat baik.

Nara Sumber 3

Nama : Saipul

Umur : 49

Pekerjaan : Pagawai Kelurahan

1. Kumpulan dari rekan-rekan Balerante serta dari orang luar yakni dari Mapala UNY.
2. Menjadi radio yang terpercaya, banyak diminati warga Balerante.
3. Memberikan info berkaitan pergerakan gunung Merapi, radio penyatu warga Balerante.
4. Radio yang tidak komersil, tidak ada iklan, dana masih sedikit.
5. Radio yang dimiliki warga balerante yang di ketuai oleh bapak agus.
6. Acara dakwah pagi, program info tentang gunung merapi.
7. Dari pukul 05.00 sampai 06.00
8. Acara pengajian Islam.
9. Dulu sudah dibentuk sebelumnya yakni namaya “santapan pagi” namun ada masukan dari salah satu rekan Balerante kemudian diganti dengan “dakwah pagi”.
10. Agar mudh dihafal oleh warga balerante, Memberikan info keagamaan dan menjadikan warga Balerante yang bernuansa Islam.

11. Masukan dari rekan-rekan Balerante, dari pada setiap pagi tidak ada kegiatan, dan yang menjadi ceramah pertama kali ialah bapak darmo.
12. Tema akhlak, tema fikih, tema ibadah sosial.
13. Membaca buku keagamaan, membaca al-qur'an dan hadist.
14. Dengan bahasa yang sopan dan halus, tidak menyinggung perasaan orang lain.
15. Bapak darmo dan saya sendiri.
16. Agar ceramahnya lebih berkelas
17. Penceramah ramah, baik, sopan.
18. Bahasa halus dan sopan, tidak menyinggung orang lain, materi mudah ditangkap.
19. Warga balerante pada khususnya dan sekitar balerante pada umumnya.
20. Ada sesi tanya jawab, boleh pakai sma boleh pakai telpon mas.
21. Sangat baik.

Nara Sumber 4

Nama : Darwono

Umur : 32

Pekerjaan : Petani

1. Dulu itu banyak mahasiswa sering main di balerante, namun yang sering ialah Mapala dari UNY. Mereka membawa perangkat radio komunitas dan sering mengajari warga balerante. Jadi yo lama makin lama, dibentuklah radio komuniitas ini.
2. Menjadi radio yang baik untuk warga balerante.
3. Memberikan info berkaitan pergerakan gunung Merapi
4. Radio yang tidak komersil, radionya tidak memihak satu sama lain.
5. Radio yang dimiliki oleh komunitas warga Balerante yang menjadi Ketua ialah pak agus.
6. Acara dakwah pagi, info lelayu, info pergerakan Gunung Merapi.
7. Dari pukul 05.00 sampai 06.00
8. Acara pengajian islam.
9. Dulu sudah dibentuk sebelumnya yakni namaya “santapan pagi” namun diganti dengan “dakwah pagi”.
10. Menjadikan warga Balerante yang bernuansa Islam.

11. Masukan dari rekan-rekan Balerante, dari pada setiap pagi tidak ada kegiatan, dan yang menjadi ceramah pertama kali ialah bapak darmo terus di tamabahkan bapak saipul mas.
12. Tema akhlak, tema fikih, tema ibadah sosial.
13. Membaca buku keagamaan, membaca al-qur'an dan hadist serta sumber-sumber lain tentang Islam.
14. Dengan bahasa yang sopan dan halus.
15. Bapak darmo dan bapak saipul.
16. Karena mereka lebih tahu dibidangnya. Yaitu mereka sering ngisi pengajian di tempat-tempat lain.
17. Penceramah netral.
18. Bahasa halus, tidak menyinggung orang lain, materi mudah ditangkap.
19. Warga balerante pada khususnya dan sekitar balerante pada umumnya.
20. Dibukanya sesi pertanyaan mas dan kadang langsung di jawab oleh bapak darmo ataupun bapak saipul.
21. Sangat baik.

Nara Sumber 5

Nama : Ngadimin

Umur : 34

Pekerjaan : petani

1. Dulu banyak mahasiswa yang sering main ke balerante dan mereka sering membawa perangkat radio komunitas. Kemudian warga di ajari cara menggunakan radio itu. Lama makinn lama, dibentuklah radi komunitas induk balerante.
2. Menjadi radio pembelajaran warga balerante.
3. Memberikan info tentang gunung Merapi.
4. Radio yang tidak ada iklan.
5. Radio yang dimiliki oleh komunitas warga Balerante yang menjadi Ketua ialah pak agus.
6. Acara dakwah pagi, info lelayu, info pergerakan Gunung Merapi.
7. Dari pukul 05.00 sampai 06.00
8. Acara dakwah tentang islam serta adanya tanya jawab mas.
9. Mudah di hafal dan memasyarakat mas.
10. Memberikan info keagamaan dan menjadikan warga Balerante yang bernuansa Islam.

11. Inimas dari pada saat pagi tidak ada kegiatan dibentuklah acara dakwah pagi.
12. Tema akhlak, tema fikih, tema ibadah sosial.
13. Membaca buku keagamaan, membaca al-qur'an dan hadist.
14. Dengan bahasa yang memasyarakat.
15. Bapak darmo dan bapak saipul.
16. Karena mereka lebih tahu banyak akan keilmuan islam
17. Penceramah netral.
18. Bahasa halus, tidak menyinggung orang lain, materi mudah ditangkap.
19. Warga balerante pada khususnya dan sekitar balerante pada umumnya.
20. Ada sesi tanya jawab mas. Boleh sms atau pun telpon.
21. Sangat baik sekali mas.

Nara Sumber 6

Nama : Sukono

Umur : 51

Pekerjaan : Kepala Desa Balerante

1. Ini mas, setelah banyak warga yang memiliki radio komunitas, dibentuklah radio komunitas warga balerante.
2. Menjadi radio sumber referensi warga balerante.
3. Memberikan info berkaitan pergerakan gunung Merapi.
4. Radio yang tidak komersil
5. Radio yang dimiliki oleh komunitas warga Balerante yang menjadi Ketua ialah pak agus.
6. Acara dakwah pagi, info lelayu, info pergerakan Gunung Merapi.
7. Dari pukul 05.00 sampai 06.00
8. Acara dakwah dan kajian tentang keagamaan islam.
9. Dulu sudah dibentuk mas, sebelumnya yakni namaya “santapan pagi” namun diganti dengan “dakwah pagi”.
10. Memberikan info keagamaan dan menjadikan warga Balerante yang berakhlakul karimas sesuai ajaran agama Islam.
11. Masukan dari rekan-rekan Balerante, dari pada setiap pagi tidak ada kegiatan, dan yang menjadi ceramah pertama kali ialah bapak darmo.

12. Tema akhlak, tema fikih, tema ibadah sosial.
13. Membaca buku keagamaan, membaca al-qur'an serta buku-buku hadis.
14. Dengan bahasa yang sopan dan halus, tidak menyinggung perasaan orang lain.
15. Bapak darmo dan bapak saipul.
16. Karena mereka lebih tahu akan keilmuan islam
17. Komunikator netral
18. Bahasa halus, tidak menyinggung orang lain, materi mudah ditangkap.
19. Warga balerante pada khususnya dan sekitar balerante pada umumnya.
20. Ada sesi pertanyaan mas, baik bisa dijawab langsung maupun via sms atau telpon.
21. Sangat baik.

PROFIL KETUA PENGURUS RADIO KOMUNITAS INDUK BALERANTE

907

Nama : Agus Sarnyata, S.Pd

Tempat, tanggal lahir : Klaten, 17 Februari 1973

Riwayat pendidikan : 1. SD Balerante
2. SMP 1 Cangkringan
3. SMK Muhammadiyah Cangkringan
4. Universitas Negeri Yogyakarta

Contact person : 082133423733

Email : turahanawu@gmail.com

Jabatan : Ketua Radio Komunitas Induk Balerante 907

Pengalaman organisasi : 1. Sekretaris Radio Komunitas Induk Balerante 907
2. Ketua Radio Komunitas Induk Balerante 907
3. Guru di SMK Muhammadiyah Cangkringan

PROFIL PENCERAMAH ACARA DAKWAH PAGI

Nama : Tumijo

Tempat, tanggal lahir : Klaten, 8 Agustus 1966

Riwayat pendidikan : 1. SD Balerante
2. SMP Paket B Kemalang

Jabatan : Anggota Radio Komunitas Induk Balerante 907

Pengalaman organisasi : Penceramah Radio Komunitas Induk Balerante

PROFIL PENCERAMAH ACARA DAKWAH PAGI

Nama : H Sriwoto (Mbah Darmo)

Tempat, tanggal lahir : Sleman, 5 Mei 2015

Riwayat pendidikan : 1. SD Pusmalang

2. SMP 1 Kanisius Pakem

3. STM 1 Yogyakarta

Contact person : (0274) 896972 / 081578866394

Pengalaman organisasi : Penceramah Acara Dakwah Pagi

Anggota Radio Komunitas Induk Balerante



CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Mustakim

Tempat/tanggal lahir : Magelang, 28 Agustus 1989

Alamat Yogyakarta : Jalan Nogomudo 24 A, Gowok, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Alamat Asal : Rt/Rw 05/08 Krandan, Kebonrejo, Salaman, Magelang, Jawa
Tengah.

Nama Ayah : Wakidi

Nama Ibu : Romelah

Email : mustakimskomi@gmail.com

Facebook : mustakim sang relawan

No Handphone/WA : 0856 4044 3010

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Raudhatul Athfal (RA) Al-Jihad, Salaman, Magelang (lulus tahun 1994)
2. Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihad, Salaman, Magelang (lulus tahun 2001)
3. Madrasah Tsanawiyah P Diponegoro, Salaman, Magelang (lulus tahun 2004)
4. Madrasah Aliyah P Diponegoro, Salaman, Magelang (lulus tahun 2008)
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, (masuk tahun 2008)